

EFEKTIVITAS PEMBERLAKUAN ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA (ACFTA) TERHADAP PASAR INDUSTRI KOSMETIK INDONESIA

Oleh:

Wezi Tresia O,

Wezi.tresia@gmail.com

Pembimbing: Pazli, S.IP, M.Si

**Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Panam Pekanbaru
28293 – Telp/Fax: 0761-63277**

Abstract

This research was made to explain how the effectiveness of Enforcement ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) to Cosmetic Industry Market Indonesia. The trend of free trade that occurs at this time, resulting in each participating country to economic progress. ACFTA trade cooperation is the cooperation of the decrease or elimination of tariffs to reduce losses from the application of higher taxes in order to increase the trading volume of each stakeholder.

The research method use is a descriptive of qualitative analysis research method about fact . The interpretation of the data and draw conclusions made with reference to the concepts and theoretical literature references according to research problems that have been formulated previously.

The conclusion of this research indicate that the application of an ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) has been effective against Indonesian cosmetics industry market. Deletion or the removal of tariff and non tariff has opened up great opportunities for international trade. This collaboration has also opened access to markets cosmetic products in Indonesia. The investment climate is increasing. The creation of a competitive investment regime and open the opportunity for Indonesia to attract more investment from China. Also create new jobs on the results of economic cooperation and development undertaken by Chinese companies in Indonesia.

Key words: ACFTA, Cosmetics, Cooperation, Free Trade Zone

PENDAHULUAN

Tulisan ini akan membahas tentang Efektivitas Pemberlakuan ASEAN-china Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Pasar Industri Kosmetik Indonesia. Letak geografis Indonesia menjadikan Indonesia berada pada posisi strategis dalam hal pengembangan industri salah satunya di bidang kosmetik dan memiliki prospek yang besar untuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dimiliki. Sumber daya alam yang dimiliki

Indonesia dapat menjadi bahan baku pembuatan kosmetik, seperti bahan baku herbal. Sebagai produsen dan konsumen utama bahan baku herbal, Cina memiliki kekuatan kompetitif dalam mengelola dan mengoperasikan berbagai proyek peralatan manufaktur terkait peralatan dan pembiayaan. Oleh karena itu, Indonesia dan Cina saling melengkapi satu sama lain dengan kekuatan kompetitif sebagai penyediaan teknologi oleh Cina dan kekuatan komperatif yang dimiliki

Indonesia terkait sumber daya alam yang berlimpah.

Sumber daya yang dikelola dengan teknologi tinggi diharapkan dapat menjadi komoditi andalan Indonesia. Teknologi tinggi menghasilkan produk yang lebih efisien serta memiliki daya saing dengan produk negara lain. Komoditi yang diproduksi secara efisien diharapkan akan menjadi komoditi yang memiliki keunggulan komperatif. Keunggulan komperatif terjadi karena suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang relatif lebih murah daripada negara lainnya. Pemberlakuan kebijakan perdagangan yang tepat terhadap komoditi perdagangan akan menjadikan komoditi Indonesia tersebut dapat bersaing dengan komoditi dari negara lain. Kebijakan yang dapat dilakukan diantaranya pemberian insentif terhadap komoditi ekspor dan pengenaan tarif pada komoditi impor. Komoditi yang efisien dan kompetitif pada akhirnya berpengaruh terhadap surplus neraca perdagangan Indonesia.

Perkembangan situasi politik-ekonomi membuat perdagangan internasional menjurus pada perdagangan bebas atau liberalisasi perdagangan. Sehingga, perdagangan bebas merupakan konsekuensi dari globalisasi yang tidak bisa dihindari termasuk oleh Indonesia. Pada gilirannya akan menumbuhkan kesadaran bersama antar pelaku dalam perdagangan internasional, bahwa semakin diperlukan dan dibutuhkannya suatu perdagangan bebas untuk dilakukan. Perdagangan bebas yang dimaksud adalah yang berlangsung dengan *fair*, tanpa dibatasi dan atau diintervensi dengan pengenaan tarif, kuota, subsidi, kontrol nilai tukar, dan yang bersifat proteksi serta yang dapat menghambat arus dan keberlangsungan perdagangan.

Kosmetika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penampilan, karena penampilan merupakan citra diri seseorang. Kebutuhan dan permintaan masyarakat akan produk kosmetik maupun

produk perawatan diri lainnya terus meningkat. Peningkatan ini mendorong tumbuh dan berkembangnya industri-industri kosmetik Indonesia. Selain itu, didukung pula dengan adanya kebijakan pemerintah yang telah membuka pasar kosmetika nasional bagi produk-produk kosmetik impor, semakin menambah persaingan antar produk di pasaran.

Keikutsertaan Indonesia dalam kesepakatan ACFTA ditandai dengan ratifikasi Indonesia dalam *Framework Agreement on Comprehensive Economic Co-operation between the Association of Southeast Asian Nations and the People's Republic of China* yang ditandatangani oleh para pemimpin negara-negara ASEAN pada tanggal 4 November 2002 di Pnom Penh, Kamboja, dalam hal ini Indonesia diwakili oleh Presiden Megawati Soekarno Putri.¹ ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan negara Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar, jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para anggota yang tergabung pada kesepakatan ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina.

LANDASAN TEORI

Dalam sebuah tulisan ilmiah dibutuhkan suatu kerangka teori beserta konsep dan teori yang jelas. Konsep dan teori yang digunakan pun harus relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kerangka teoritik untuk menjelaskan permasalahan yang ada yaitu Perspektif Liberalisme, dengan tingkat analisa *nation-state* (negara-

¹ Nugraha Andri Gilang. "Tantangan dan Peluang Serta Langkah-langkah Yang Dilakukan Pemerintah Indonesia Terhadap Implementasi Penuh ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)." Buletin KPI edisi-02, KPI, 2010. Hal 2

bangsa), Teori Perdagangan Bebas dan Konsep Efektivitas.

Perspektif liberalisme didasarkan pada asumsi bahwa manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang tidak suka konflik, mau bekerja sama, dan rasional.² Kaum liberal menganggap pasar sebagai mekanisme paling tepat dalam pemenuhan kebutuhan manusia, karena disana manusia bebas untuk berinteraksi (membeli dan menjual) atas inisiatif mereka sendiri. Kemudian pendapat ini dikuatkan dengan konsep keunggulan komparatif milik David Ricardo, dimana proses produksi ekonomi akan lebih efisien ketika setiap aktor mengkhususkan produksinya yang menghasilkan keuntungan terbesar. Dengan demikian dalam aktivitas perdagangan bebas yang lintas batas, setiap negara akan memperoleh keuntungan yang maksimal melalui efisiensi, dan kesejahteraan global akan meningkat.³

Secara teoritis, penghapusan berbagai bentuk intervensi dan hambatan menjadikan penerapan liberalisasi perdagangan akan mendorong peningkatan volume perdagangan lebih besar sehingga nilai tambah yang diciptakan juga makin besar. Kondisi tersebut selanjutnya diperkirakan akan memacu pertumbuhan ekonomi dunia.

Teori perdagangan bebas menyebutkan bahwa melindungi produsen dalam negeri terhadap “*dumping*” (berkanaan dengan menjual di pasar luar negeri dengan harga yang lebih rendah dari harga yang dikenakan di dalam negeri), merupakan hal yang diperbolehkan dalam memberikan proteksi perdagangan.⁴

² Gilpin, Robert. *Three Ideologies of Political Economy*, dalam *the Political Economy of International Relations*, Princeton: Princeton University Press, pp.25-64. (1987).”

³ Jackson, Robert & Sorensen, Georg. “Ekonomi Politik Internasional” dalam *Pengantar Studi Hubungan Internasional* [terj.]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009. hlm. 227-277

⁴ Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1995), hlm. 108

Dumping ini baik terbukti atau tidak dapat memberikan dampak yang sangat besar terhadap laju pertumbuhan industri produk yang bersangkutan dalam hal ini kosmetik Indonesia. Dalam teori perdagangan bebas, proteksi perdagangan diperbolehkan dengan beberapa alasan, salah satunya mendorong industri-industri dalam negeri agar mapan dan tumbuh hingga efisien (*the infant-industry agreement*).⁵ *Infant industry* yang dimaksud dalam teori ini adalah industri kosmetik, maka berdasarkan teori ini sudah menjadi kewajiban pemerintah Indonesia untuk memberikan perlindungan terhadap industri kosmetik dalam negeri.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu kesepakatan, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen kesepakatan atau tidak. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan kesepakatan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Gambaran Umum ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)

Sebuah negara melakukan perdagangan internasional disebabkan karena alasan adanya perbedaan pada faktor sumber daya alam maupun manusianya. Perdagangan internasional yang dilakukan antar negara sering dibatasi oleh berbagai pajak negara, biaya tambahan yang diterapkan pada barang

⁵ *Ibid*

ekspor impor dan regulasi non tarif pada barang impor.⁶ Sebuah perdagangan bebas atau *Free Trade* muncul sebagai cara baru bagi negara-negara di dunia untuk melakukan kerjasama dalam perdagangan. Perdagangan bebas telah diberlakukan di banyak negara, khususnya negara berkembang.

Kerangka Kerjasama ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)

Gagasan pembentukan ACFTA untuk pertama kalinya disepakati dalam Konferensi Tingkat Tinggi ASEAN ke-7 di Bandar Sri Bengawan, pada November 2001. Cina sebagai mitra ASEAN menunjukkan komitmen kerjasamanya melalui Perjanjian Kerjasama Perdagangan Bebas antara ASEAN dengan Cina (ACFTA). Perjanjian ACFTA ini memperbolehkan barang Cina secara bebas masuk ke negara-negara anggota ASEAN. Indonesia sebagai salah satu anggota ASEAN menjadi salah satu negara yang ikut serta menyetujui ACFTA.

ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) merupakan kesepakatan antara negara-negara-negara anggota ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif maupun non tarif, peningkatan akses jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina.⁷

Para pihak sepakat untuk menegosiasikan secepatnya pendirian ASEAN-Cina Free Trade Area (ACFTA) dalam waktu sepuluh tahun. Kesepakatan tersebut antara lain:

- a. Menciptakan kawasan perdagangan bebas dalam jangka waktu sepuluh tahun berupa penghapusan tarif, tanpa pembatasan kuota impor dan hambatan-hambatan lainnya.
- b. Merundingkan kawasan perdagangan bebas dengan potensi pasar sebanyak 1,7 milyar penduduk dan nilai produk domestik bruto antara US\$ 1,5 trilyun US\$ 2 trilyun yang akan dimulai pada 1 Juli 2003 bersamaan dengan pelaksanaan perdagangan bebas (AFTA).
- c. Menyetujui kerangka perjanjian kerjasama ekonomi komprehensif, dimana untuk senior ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Singapura, pasar bebas mulai berlaku pada tahun 2010. Sementara untuk negara anggota ASEAN lainnya, yaitu Vietnam, Kamboja, Laos dan Myanmar mulai berlaku pada tahun 2015.
- d. Dalam perkembangannya menuju pasar bebas terbesar di kawasan Asia, khususnya tenggara, ASEAN dan Cina akan mengurangi hambatan tarif dan non tarif secara progresif terhadap perdagangan barang, artinya adalah, ASEAN bersama Cina akan intens dalam pengupayaan pengurangan hambatan tarif maupun non tarif, khususnya barang bergerak. Kemudian secara bebas ASEAN dan Cina yang terlibat dalam kerjasama perdagangan pasar bebas, bergerak bersamaan untuk melangkah pada upaya perdagangan bebas bagi produk jasa.
- e. Perlakuan tarif yang menguntungkan akan diberlakukan oleh Cina untuk tiga negara anggota ASEAN, yaitu Kamboja, Laos, dan Myanmar.
- f. ASEAN dan Cina sepakat untuk mempererat kerjasama di lima

⁶ Walter S.Jones, Logika Hubungan Internasional, Kekuasaan Ekonomi-Politik Internasional dan Tatahan Dunia 2, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993.

⁷ Direktorat Kerjasama Regional Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional *ASEAN-CHINA FREE TRADE AREA*. 2010

sektor, yaitu pertanian, teknologi, komunikasi, informasi, pengembangan sumber daya manusia dan investasi serta pembangunan sepanjang sungai Mekong.

- g. Demi terwujudnya perdagangan bebas ASEAN-Cina dalam jangka waktu sepuluh tahun, Cina menawarkan lebih awal sektor-sektor pertanian tertentu yang akan dilaksanakan pada tahun 2004.
- h. Dalam mengejar ketertinggalan perkembangan dikawasan sekitar sungai Mekong, diselenggarakan KTT Sub-regional pertama negara-negara disekitar sungai Mekong (*Great Mekhong Sub-Regional*), yaitu Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, Thailand, serta Provinsi Yunan di Cina Selatan.
- i. Kesepakatan ASEAN-Cina untuk mengembangkan bidang-bidang baru serta memperluas langkah-langkah peningkatan kerjasama untuk memfasilitasi integrasi anggota ASEAN baru (Vietnam, Kamboja, Myanmar dan Laos) untuk menjembatani ketertinggalan negara-negara tersebut.

Tujuan penandatanganan kerangka kesepakatan kerjasama ekonomi ASEAN-Cina ini tertuang dalam *Framework Agreement ACFTA*, yaitu:

1. Memperkuat dan meningkatkan kerjasama ekonomi, perdagangan, dan investasi antara negara-negara anggota.
2. Meliberalisasi secara progresif dan meningkatkan perdagangan barang dan jasa menciptakan suatu sistem yang transparan dan untuk mempermudah investasi.
3. Menggali bidang-bidang kerjasama yang baru dan mengembangkan kebijaksanaan yang tepat dalam rangka kerjasama ekonomi antara negara-negara anggota memfasilitasi integrasi ekonomi yang lebih efektif dari para anggota

ASEAN baru (Cambodja, Laos, Myanmar, dan Vietnam –CLMV) dan menjembatani kesenjangan pembangunan ekonomi di antara negara-negara anggota.⁸

Awal tahun 2010 dimulai dengan pemberlakuan ACFTA atau *ASEAN-China Free Trade Area*. Pro dan kontra mengenai pemberlakuan ACFTA marak diperbincangkan. Sebagian masyarakat menganggap ACFTA sebagai tantangan bagi Indonesia untuk maju, namun sebagian lainnya menganggap ACFTA sebagai suatu kerugian besar bagi industri-industri dalam negeri. ACFTA merupakan kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan china untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tariff, peningkatan akses kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan Cina.

Program Penurunan Tarif Bea Masuk

Program penurunan tarif kerangka Perdagangan Bebas ASEAN dan China, dilakukan melalui tiga Tahap, yaitu:⁹ Tahap I : *Early Harvest Program* (EHP), Tahap II : *Normal Track* I dan II, dan Tahap III : *sensitive / Highly Sensitive list*. Program penurunan tarif yang dilalukan melalui tiga tahap ini dimulai pada 1 januari 2004 untuk EHP dan menjadi 0% pada januari 2006, kemudian dimulai tanggal 20 Juli 2005 untuk Normal Track, yang menjadi 0% pada tahun 2010, dengan fleksibilitas pada produk-produk yang akan menjadi 0% pada tahun 2012.¹⁰

⁸ Direktorat Kerjasama Regional, Ditjen Kerjasama Perda ngan Internasional, ASEAN-China Free Trade Area, Jakarta, 2010, hal.2

⁹ Gusmadi Bustami. Laporan Timnas PPI (laporan Perundingan Perdagangan Internasional) Pdf. Februari direktur jenderal kerjasama perdagangan Internasional., semester II-Tahun 2009 hal.49.

¹⁰ Pusat kebijakan pendapatan negara-badan kajian fiskal <http://PenjelasanUmumTarif.html> di akses tanggal 26 maret 2014

Program tanpa pembatasan kuantitatif (no limited quantitative restriction)

Mengacu pada artikel 3 ACFTA adanya program tanpa pembatasan kuantitatif juga diberlakukan kepada seluruh produk impor pada tahun 2010. Kebijakan ini mengacu pada *Trade in Goods* berdasarkan artikel XVIII pada GATT. Dalam hal tindakan pengamanan telah ditetapkan dalam bentuk kuota (pembatasan impor), maka bea masuk tindakan pengamanan tidak harus dikenakan. Sementara ACFTA menyebabkan pembatasan ini menjadi tidak ada dan bea masuk juga dihapuskan secara bertahap.

Skema *Common Effective Preferential Tariff* (CEPT)-AFTA dalam Pemberlakuan ACFTA

Skema *Common Effective Preferential Tariffs For ASEAN Free Trade Area* (CEPT-AFTA) merupakan suatu skema untuk mewujudkan AFTA melalui: penurunan tarif hingga menjadi 0-5%, penghapusan pembatasan kuantitatif dan hambatan-hambatan non tarif lainnya.

Semua produk dalam transaksi impor dan impor AFTA regulasinya berdasarkan skema CEPT, kecuali produk yang dikategorikan dalam *General Exemption*. *General Exemption*¹¹ adalah produk-produk yang secara permanen tidak perlu dimasukkan kedalam CEPT-AFTA, karena alasan keamanan nasional, keselamatan, atau kesehatan bagi manusia, binatang dan tumbuhan, serta untuk melestarikan obyek-obyek arkeologi dan budaya. Indonesia mengkategorikan produk-produk dalam kelompok senjata dan amunisi, minuman beralkohol, dan sebagainya sebanyak 68 pos tarif sebagai *General Exemption*.

Tantangan dan Peluang Indonesia dalam Kerjasama ACFTA

Penurunan tarif 0-5 % untuk bea masuk sangat berpengaruh terhadap produk impor yang masuk ke Indonesia,

termasuk Kosmetik Cina, yang mana sebelum ACFTA berlangsungpun, harga dari produk Cina memang terkenal murah. Mengenai kebijakan tidak adanya pembatasan kuantitatif yang berlaku untuk produk impor Cina ini menyebabkan produk Cina membanjiri pasar domestik Indonesia, sehingga menyebabkan terjadinya persaingan perdagangan.

Meningkatkan daya saing, memperbaiki infrastruktur yang mendukung jalannya perdagangan, serta mengambil kebijakan yang tegas apabila diterapkan dengan baik oleh pemerintah pasti akan meningkatkan ekspor barang-barang industri migas ataupun non migas khususnya produk kosmetik sehingga peluang Indonesia untuk mendapatkan keuntungan di ACFTA ini akan semakin besar. Aktivitas ekspor yang dilakukan oleh negara akan menopang perekonomian Indonesia sehingga terciptanya lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran dan terciptanya kesejahteraan rakyat.

Sementara itu, tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam bidang perdagangan luar negeri adalah bagaimana meningkatkan daya saing terhadap ekonomi negara-negara kawasan yang pertumbuhan dan produktifitasnya semakin meningkat. Di antara negara-negara di Asia Timur, perekonomian Cina memiliki kekuatan yang besar dan meningkatkan pertumbuhan daya saing yang kuat.

Industri Kosmetik Indonesia

Konsekuensi dari kondisi perdagangan internasional menuntut dunia usaha Indonesia untuk menciptakan inovasi terhadap produk industri. Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Kendati mayoritas industri kosmetik membidik target konsumen utama kaum

¹¹ Dibyo Prabowo dan Sonia Wardoyo, AFTA Suatu Pengantar, Yogyakarta: BPFE, 2005, hal 27.

wanita, belakangan mulai berinovasi dengan produk-produk untuk pria.¹²

Kondisi persaingan industri kosmetik semakin meningkat, tetapi industri kosmetik memiliki prospek yang cerah dan memberikan peluang pasar yang cukup besar. Terbukti dengan semakin tumbuh dan berkembang industri kosmetik sejalan dengan peningkatan kebutuhan dan keinginan terhadap kecantikan diri serta perubahan gaya hidup masyarakat sekarang ini. Berkembangnya bisnis kecantikan khususnya produk kosmetik terlihat dari banyaknya produk kosmetik dengan berbagai merek di Indonesia, baik produk dalam negeri maupun produk luar negeri. Produk kosmetik dalam negeri antara lain Mustika Ratu, Sari Ayu, Mirabella, Viva, Pixy, Wardah, Inez, dan lainnya. Sedangkan produk kosmetik yang berasal dari luar negeri antara lain Oriflame, Avon, Maybelline, Clinique, L'oreal, serta Revlon.

Sejarah dan Perkembangan Kosmetik

Perkembangan ilmu kosmetik serta industrinya baru dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Sejak semula kosmetik merupakan salah satu segi ilmu pengobatan atau ilmu kesehatan, sehingga para pakar kosmetik dahulu adalah juga pakar kesehatan; seperti para tabib, dukun, bahkan penasehat keluarga istana. Dalam perkembangannya kemudian terjadi pemisahan antara kosmetik dan obat, baik dalam hal jenis, efek, efek samping, dan lainnya.

Pada zaman dulu, tujuan kosmetik adalah melindungi tubuh dari alam (panas sinar matahari yang dapat menyebabkan kulit terbakar, iritasi, dan menghindari gigitan nyamuk) sedangkan pada masyarakat modern seperti sekarang tujuan berkosmetik adalah untuk meningkatkan daya tarik melalui *make up*, meningkatkan kepercayaan diri dan ketenangan, melindungi kulit rambut dari sinar UV

yang merusak, polutan dan faktor lingkungan lain, serta menghindari penuaan. Secara umum, kosmetik membantu manusia untuk menikmati hidup yang lebih bermanfaat

Defenisi kosmetik dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No.220/MenKes/Per/X/1976 tanggal 6 september 1976 yang menyatakan bahwa kosmetik adalah¹³ bahan atau campuran bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut untuk digosokkan, dilekatkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa, memperbaiki bau badan tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit.

Klasifikasi Kosmetik

Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi semua kalangan umur sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangan produk. Produk kosmetik digunakan untuk membantu konsumen dalam memperindah diri dan mengatasi permasalahan pada kulit, rambut, serta bagian tubuh lainnya sehingga kosmetik dapat dikelompokkan sesuai dengan kegunaan, jenis umur, dan cara pembuatan kosmetik itu sendiri.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, kosmetik dibagi ke dalam 13 preparat (bahan yang disiapkan secara kimiawi) (Tranggono, 2004): Preparat untuk bayi, seperti: Bedak bayi, Shampoo bayi, Minyak bayi, Sabun bayi, dan lain-lain. Preparat untuk mandi, misalnya: Sabun mandi, bath capsule, dan lain-lain. Preparat untuk mata, misalnya maskara, *eye-shadow*, dan lain-lain. Preparat wangi-wangian, misalnya wangi-wangian, *toilet water*, dan lain-lain. Preparat untuk rambut, misalnya shampo, *conditioner*, *hair spray*, vitamin rambut, dan lain-lain. Preparat pewarna rambut, misalnya cat

¹² Purwandari, S.S. *Studi serapan obat sebagai bahan baku pada berbagai industri obat tradisional Indonesia. Tesis Magister*, Institut Pertanian Bogor: Bogor, 2000

¹³ Ibid

rambut, dan lain-lain. Preparat make-up (kecuali mata), misalnya bedak, lipstik, dan lain-lain. Preparat untuk kebersihan mulut, misalnya pasta gigi, *mouth washes*, dan lain-lain. Preparat untuk kebersihan badan, misalnya deodorant, dan lain-lain. Preparat kuku, misalnya cat kuku, losion kuku, dan lain-lain. Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, pelindung, dan lain-lain. Preparat cukur, misalnya sabun cukur, dan lain-lain. Preparat untuk *suntan* dan *sunscreen*, misalnya *sunscreen foundation*, dan lain-lain.

Produktivitas Industri Kosmetik

Di dalam suatu proses produksi ada hal-hal yang harus diperhatikan, diantaranya: komposisi input yang harus digunakan, bagaimana proses produksi berlangsung agar tingkat produksi maksimal, dan hasil dari proses itu sendiri. Maka ada tiga bagian penting dalam suatu industri:

1. Input, terdiri dari Sumber daya Alam, sumber daya manusia, modal
2. Proses produksi (terus menerus, terputus-putus, dan campuran)
3. Output (pemasaran dan daya beli masyarakat)

Kefektivitasan Pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) Terhadap Pasar Industri Kosmetik Indonesia

Kesepakatan ACFTA ini bermakna besar bagi kepentingan geostrategis dan ekonomis Indonesia dan Asia Tenggara secara keseluruhan.¹⁴ Mulai 1 Januari 2010 Indonesia telah membuka pasar dalam negeri secara luas kepada negara-negara ASEAN dan China. Pembukaan pasar ini merupakan implementasi dari perjanjian perdagangan bebas ACFTA. Produk-produk impor dari ASEAN dan China lebih mudah masuk ke Indonesia dan lebih murah karena adanya pengurangan tarif dan penghapusan tarif, serta tarif akan menjadi nol persen dalam jangka waktu

tiga tahun. Sebaliknya, Indonesia juga memiliki kesempatan yang sama untuk memasuki pasar dalam negeri negara-negara ASEAN dan China. Sehingga memberikan peluang bagi Indonesia membuka lahan investasi kepada negara lain untuk menanamkan modal di negara ini. ACFTA dirasakan oleh sebagian kalangan yang akan membawa pemerintah melakukan strategi demi menyelamatkan industri-industri dalam negeri salah satunya dengan melakukan peningkatan daya saing, memproteksi produk dalam negeri sehingga produk-produk impor tidak menguasai pasar dalam negeri sehingga mampu tercipta peluang yang lebih besar untuk produk-produk dalam negeri menguasai pasar sendiri serta mengambil kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan stabilitas ekonomi Indonesia.

Menurut survey Bank Indonesia, kondisi makro ekonomi tahun 2012 akan lebih baik dibandingkan tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012 diperkirakan akan tumbuh pada kisaran 6,1-7,0 %, atau sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2011. Sejak tahun 2010 hingga 2011, tren pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Produk*) Indonesia terus meningkat. (www.imf.org-worldeconomicoutlook, Oktober 2010).

Keberhasilan Pemberlakuan ACFTA terhadap Pasar Industri Kosmetik Indonesia

Dampak dari pemberlakuan ACFTA tentunya sangat terasa bagi Indonesia, dengan efektif berlakunya perjanjian tersebut tentunya akan berimbas kepada perkembangan perdagangan komoditas industri kosmetik Indonesia. Industri kosmetik merupakan industri dengan tingkat persaingan yang tinggi di Indonesia. Lembaga Riset Pemasaran EuroMonitor International menyebutkan bahwa nilai industri kosmetik Indonesia mencapai lebih dari US\$ 5 miliar dengan pertumbuhan rata-rata 12% per tahun (Octama, 2013). Data ini didukung

¹⁴ Kompas, Senin, 18 Januari 2010

sepenuhnya oleh Kementerian Perindustrian Indonesia melalui Indonesia Finance Today yang mengumumkan bahwa industri kosmetik Indonesia berhasil bertahan dalam krisis ekonomi global di tahun 2012 yang memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dengan terus mengalami pertumbuhan yang solid (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2013).

Perjanjian ACFTA merupakan suatu kesepakatan antara negara-negara anggota ASEAN dengan Cina untuk mewujudkan kawasan perdagangan bebas dengan menghilangkan atau mengurangi hambatan-hambatan perdagangan barang baik tarif ataupun non tarif, peningkatan akses pasar jasa, peraturan dan ketentuan investasi, sekaligus peningkatan aspek kerjasama ekonomi untuk mendorong hubungan perekonomian antara para pihak ACFTA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN dan China.

Dengan diberlakukannya ACFTA maka hambatan akan biaya transaksi perdagangan sudah ditiadakan, sehingga akan berdampak kepada efisiensi ekonomi yang semakin meningkat sehingga menjadikan kawasan ASEAN dan Cina memiliki daya tarik yang tinggi sebagai tujuan investasi.

Simpulan

Dapatlah disimpulkan bahwa pemberlakuan perjanjian ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) telah efektif terhadap pasar industri kosmetik Indonesia yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan kerangka kesepakatan ACFTA.

1. Melalui perdagangan bebas ACFTA, Indonesia memiliki 760 industri kosmetik yang tersebar di berbagai wilayah.
2. Jumlah penyerapan tenaga kerjanya mencapai 75 ribu orang secara langsung dan 600 ribu orang yang bekerja di bidang pemasaran.

3. Dengan dihapusnya hambatan-hambatan tarif dan, sementara hal tersebut tentunya akan berdampak kepada efisiensi ekonomi yang semakin meningkat sehingga menjadikan kawasan ASEAN dan Cina memiliki daya tarik yang tinggi sebagai tujuan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Daniel Pambudi dan Alexander C.Chandra, 2006, *Garuda Terbelit Naga: Dampak Kesepakatan Perdagangan Bebas Bilateral ASEAN-China Terhadap Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Institute Global For Justice,
- Dibyo Prabowo dan Sonia Wardoyo.2005.*AFTA Suatu Pengantar*, Yogyakarta: BPFE,
- Dominick Salvatore, 1995.*Ekonomi Internasional*.Jakarta:Penerbit Erlangga
- Dr. Retno Iswari Tranggono, SpKK dan Dra. Fatma Latifah, Apt. 2007.*Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*, Jakarta: PT. Gramedia,
- Handayaniingrat, Soewarno.1995.*Azas-azas Organisasi Manajemen*.Jakarta:CV Mas Agung.
- Hendera Halwani, 2002, *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Iswari, T. R, 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jackson, Robert & Sorensen, George.2009. *“Ekonomi Politik Internasional”*

dalam Pengantar Studi Hubungan Internasional [terj.]. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Mochtar Masoed.1990.*Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan metodologi*.edisi revisi. Jakarta:LP3ES

Murti Sumiarti dan John Soeprihanto, 1987. *Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi II, Yogyakarta: PT. Gramedia

Partadireja, Ace, 1985. *Pengantar Ekonomi*, BPFE-UGM, Yogyakarta,

Paul R, Krugman dan Maurice Obstfeld, 1999. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Richard M Steers.1985. Efektivitas Organisasi. Erlangga, Jakarta.

Rodriguez, Fransisco & Rodrik, Dani. 1999. *Trade Policy Economic Growth: A Skeptic's Guide to the Cross-National Evidence*. Cambridge: National Bureau of Economic Research.

Rudi Mulyadi. 1994.Kamus Nasional Kontemporer., Solo: CV. Aneka

Tulus.T.H. Tambunan, 2004.*Globalisasi dan Perdagangan Internasional*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Walter S.Jones,1993. Logika Hubungan Internasional, Kekuasaan Ekonomi-Politik Internasional dan Tatahan Dunia 2, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Jurnal :

Akmal Jamil. Akselerasi Pelaksanaan Otonomi Daerah Dalam Globalisasi Ekonomi. Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik, (JKAP) UGM, Vol. 2.

Vica Herawati, 2010. Analisis Pengaruh ASEAN China Free Trade

Agreement (ACFTA) Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dilihat Dari Penjualan Pada UKM Tekstil Di Pekalongan, Skripsi, Universitas Diponegoro

Andri Gilang Nugraha, SE, M.Fin (staf dibagian Keuangan Sekretariat Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional. Kementrian Perdagangan. "Tantangan Dan Peluang Serta Langkah-langkah Yang Dilakukan Pemerintah Indonesia Terhadap Implementasi Penuh ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)", Jakarta, 04 Februari 2010.

Anggraini. "*Dampak ACFTA terhadap Perekonomian Indonesia*". [http://www.scribd.com/document s/25830743](http://www.scribd.com/document/s/25830743).2010. Diakses tanggal 6 Februari 2014

Firman Mutakin dan Azisa Rahmaniar Salam, 2009, "*Dampak Penerapan ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA) bagi Perdagangan Indonesia*", Economic review, No. 218, Jakarta : Departemen Perdagangan RI

Ariawan.2012.*Perjanjian Perdagangan Bebas Dalam Era Liberalisasi Perdagangan: Studi Mengenai ASEAN-China Free Trade Area Agreement (ACFTA) yang diikuti oleh Indoonesia*, Fakultas Hukum UI.

Amrullah, Mi'razul, *Memproduksi barang dan jasa kelas dunia*, diakses dari <http://amrullah.students.perbanas.ac.id/2012/12/05/memproduksi-barang-dan-jasa-kelas-dunia/>, diakses pada 13 Mei 2014, pukul 07.00 WIB

- Anonymous. *Pasar Kosmetik Indonesia Diperkirakan Naik Rp 12,2T*, Retrived September, 14, 2012, diakses dari http://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Pasar_Kosmetik_Indonesia_2012_Diperkirakan_Rp_12_2_Triliun&level2=&level3=&level4=cosmeticshouseholdarticles&news_id=319849&group_news=CLIPPING&taging_subtype=BA NKING&popular=&search=y&q
- Anton M. Moelino.1988.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta:Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Apridar, 2009. *Ekonomi Internasional-Sejarah Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- Gilpin, Robert.1987.” *Three Ideologies of Political Economy*”,dalam *the Political Economy of International Relations*, Princeton: Princeton University Press,pp.25-64.
- Freddie Yeremia Christanto dan Thomas Santoso, 2014.*Analisis Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di PT Wahana Kosmetika Indonesia*, Agora, Vol. 2, No.2, diakses dari<http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/viewFile/2326/2111>
- Jurnal Kajian Lemhannas RI. Edisi 14.2012.Peningkatan Daya Saing Industri Indonesia: Guna Menghadapi ACFTA dalam Rangka Memperkokoh Ketahanan Nasional.
- Nugraha Andri Gilang. “*Tantangan dan Peluang Serta Langkah-langkah Yang Dilakukan Pemerintah Indonesia Terhadap Implementasi Penuh ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*.” Buletin KPI edisi-02, KPI, 2010.
- Solomon W. Polacheck. Why Democrates Cooperate More and Fight Less: The Relationship between Internasional Trade and Cooperation. Review of International Economics. 5(3) 1997,
- Artikel:**
 “Foreign Ministry spokesperson Liu Jianchao’s regular press conference on July 24, 2008” diunduh dari <http://www.China-embassy.org/eng/fyrth/t459925.htm>
- “Indonesia Finance Today, 2013”. diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artike/1/5897/Indonesia-Lahan-Subur-Industri-Kosmetik-pada-tanggal-03-Maret-2014>
- “World Trade Organization:Understanding The WTO” http://www.wto.org/english/thewto_e/whatis_e/tif_e/understanding_e.pdf diakses pada 14 maret 2013
- ACFTA dan Indonesia <http://www.map.ugm.ac.id/index.php/analisis/64-acfta-dan-indonesia> di akses tanggal 22 Juni 2014
- AFTA dan Implementasinya, diakses dari <http://www.depdag.go.id/files/publikasi/djkipi/afta.html> (*Situs focal point AFTA untuk Indonesia*), diakses pada 5 Januari 2014, pukul 21.30 WIB
- Aseanweb-Asean Motto. Asean.org. Diakses pada 12 Februari 2014
- Badri. *Kemendag Sempurnakan Ketentuan Impor, Pelabuhan Dumai Tak Digeser*.2010. melalui <http://riaubisnis.com/index.php/wor>

- ld-mainmenu-26/regulasi-mainmenu-34/890-kemendag-sempurnakan-ketentuan-impor-pelabuhan-dumai-tak-digesar diakses 23 April 2014
- Direktorat Kerjasama Regional, Ditjen Kerjasama Perdagangan Internasional, 2010, *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)*, Jakarta
- Dokumen Subdit Kerjasama Intra & Antar Regional, Direktorat Kerjasama Regional, Ditjen KPI, Kementerian Perdagangan RI.2010, “ *Kerjasama ASEAN-China Free Trade Area.* ”
- Doty Damayanti, *Cina Memaksa Semua Negara untuk Siaga*, Kompas, 10 Mei 2007
- Gusmadi Bustami. Laporan Timnas PPI (laporan Perundingan Perdagangan Internasional) Pdf. Februari direktur jenderal kerjasama perdagangan Internasional., semester II-Tahun 2009
- Himahanto Juwana, UUD dan Dagang Bebas, Kompas 20 April 2011
- Keppres No. 48 Tahun 2004 yang berisikan tentang ratifikasi dari ACFTA.
- Lee Tsao Yuan. “The ASEAN Free Trade Area: the search for a common prosperity”. Asian-Pasific Economic Literature 8:1, Kementerian Perdagangan RI. *Kerjasama ASEAN-China Free Trade Area*.2010
- Mas Wigrantoro Roes Setyadi, *Kekuatan Ekonomi Dunia Bergeser ke Asia*, Kompas, 20 Mei 2007
- Memahami Ekspor-impor, oleh AsianBrain.com. diakses dari <http://www.anneahira.com/artikel-umum/ekspor-impor.ht>. diakses pada 12 November 2013
- Robby Edgar Handoyo dan Ratih Indriyani, 2014. Studi Deskripsi Manajemen Kinerja di PT Wahana Kosmetika Indonesia, , diakses dari <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/viewFile/2326/2111>. pada tanggal 17 Agustus 2014.
- Sukanto, Imam. *Industry Kosmetik Tumbuh 12,9 %* , Retrived September, 19, 2012, diakses dari <http://www.tempo.co/read/news/2012/11/07/090440233/Industri-Kosmetik-Tumbuh-129-Perse>.
- Website:**
- Harian Ekonomi Neraca: Industri Kosmetik Diprediksi Tumbuh 15% <http://triboslube.com/index.php/artikel/311-industri-kosmetik-diprediksi-tumbuh-15.html> diakses pada tanggal 20 April 2014 pukul 21.00 WIB
- Diakses dari <http://www.cdrex.com/cosmetic-club-international-limited-1621899.html> pada tanggal 20 April 2014 pukul 21.00 WIB
- Diakses dari <http://www.ditjenkpi.kemendag.go.id> diakses pada tanggal 27 Februari 2014 pukul 15.30 WIB
- Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17297/kode-etik> diakses pada tanggal 14 Maret 2014
- Diakses dari <http://www.kemenperin.go.id/statistik/kelompok.php?n=116&ekspor=> diakses pada 20 April 2014
- Jibi: Impor Indonesia Melonjak Ekspor Melempem <http://m.neraca.co.id/artikel/1471/Impor-Indonesia-Melonjak-Ekspor-Melempem> diakses 28 Februari 2014 pukul 9.00 WIB
- Pusat kebijakan pendapatan negara-badan kajian fiskal

<http://PenjelasanUmumTarif.html>
di akses tanggal 26 maret 2014
Reni K. Arianti dan Hasni. *Kinerja Perdagangan Serta Strategi Ekspor Produk-Produk Pharmaceutical dan Kosmetik Berbasis Herbal Indonesia Di Pasar Dunia*.
<http://www.kemendag.go.id/files/pdf/2013/04/25/-1366875061.pdf>
diakses pada 20 April 2014

Skripsi:

Srimarwati, Analisis Kinerja Keuangan dan Operasional Perusahaan Dalam

Rangka Pengembangan Bisnis (Studi Kasus pada PT. Pusaka Tradisi Ibu), 2001 diakses dari <http://www.mb.ipb.ac.id/> pada tanggal 10 Juli 2014
Purwandari, S.S. Studi serapan obat sebagai bahan baku pada berbagai industri obat tradisional Indonesia. Tesis Magister, Institut Pertanian Bogor: Bogor, 2000